

**CITRA KESALEHAN DALAM POLITIK: STUDI TENTANG PREFERENSI
MASYARAKAT DESA SIDOHARJO KECAMATAN CANDIROTO
KABUPATEN TEMANGGUNG TERHADAP CAPRES-CAPRES DALAM
PILPRES 2014**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

RINI IKAWATI
NIM : 11370071

PEMBIMBING :

Prof. NOORHAIDI HASAN, M.A., M.Phil., Ph.D.

**PROGRAM STUDI SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

Pilpres 2014 merupakan perwujudan negara yang demokrasi, siapapun bebas memberikan suara kepada capres yang sudah ditetapkan oleh KPU. Para capres berlomba-lomba menarik simpati hati pemilih dengan berbagai pencitraan politik yang dilakukan, termasuk citra yang berintegritas agama melalui berbagai media terutama media televisi yang bertujuan adanya persepsi citra kesalehan yang timbul dari masyarakat sehingga bisa mengantongi suara terbanyak pada saat pemungutan suara nanti. Hal ini berdasarkan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam tidak terkecuali masyarakat Desa Sidoharjo yang juga mayoritas penduduknya beragama Islam. Dari sinilah penyusun memiliki pertanyaan besar mengenai bagaimana citra kesalehan dalam mempengaruhi preferensi dukungan politik masyarakat Desa Sidoharjo terhadap capres-capres pilpres 2014. Dan bagaimana pandangan siyash dalam melihat citra kesalehan yang dipertontonkan oleh capres. Jika dilihat dari keadaan sosial keagamaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sarana media informasi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pengaruh preferensi dukungan politik masyarakat Desa Sidoharjo terhadap capres-capres pilpres 2014 dapat dipengaruhi oleh citra kesalehan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari kegiatan lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoharjo Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Sifat penelitian yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menemukan fakta-fakta yang terjadi kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan. Dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan penyusun melakukan beberapa langkah, yakni; observasi, pengamatan dan pencatatan, *interview* atau wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada narasumber. Narasumber dalam wawancara ini diantaranya masyarakat Desa Sidoharjo atau pemilih, tokoh agama, dan tokoh masyarakat Desa Sidoharjo. Selain itu, juga dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian. Setelah data-data tersebut terkumpul, data-data tersebut dianalisis baik secara deduktif maupun induktif.

Setelah data dikumpulkan maka penyusun menemukan bahwa citra kesalehan tidak efektif dalam memberikan pengaruh preferensi dukungan politik masyarakat Desa Sidoharjo terhadap capres-capres pilpres 2014, meskipun dalam penyajiannya citra kesalehan ini intens ditampilkan dalam media televisi. Citra kesalehan ditampilkan dengan berbagai variasi dan juga diberikan secara berulang-ulang bahkan termasuk didalamnya ada beberapa tokoh yang secara tidak langsung ikut berperan menambah kekuatan stimulus ini. Namun ternyata citra kesalehan ini hanya sebatas stimulus yang dilakukan capres. Karena citra kesalehan ini tidak diterima oleh masyarakat Desa Sidoharjo, sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dan bahkan

menimbulkan efek yang berbalik arah. Citra diri kelas, citra diri ideologi, citra diri jabatan ideal, dan citra politik menjadi citra yang dominan dalam memberikan pengaruh preferensi dukungan politik masyarakat Desa Sidoharjo terhadap capres-capres pilpres 2014. Siyasa memandang citra kesalehan yang dipertontonkan capres ini bertentangan dengan dasar-dasar pencitraan islami (baik dan benar). Karena citra kesalehan yang dipertontonkan capres. *Pertama*, menunjukkan adanya puji diri dari capres dan tim suksesnya yang membawa pada keangkuhan. Dan secara tidak langsung menunjukkan ketaatan dan kebaikan kepada masyarakat, yang artinya capres menyucikan diri sendiri dengan tindakan yang dilakukannya itu. *Kedua*, citra kesalehan seperti salat, umroh dan sebagainya yang merupakan amal ibadah, justru dipublikasikan oleh capres dan tim suksesnya pada momentum kampanye dengan melalui beberapa media.

Kata kunci: citra kesalehan, pencitraan politik, preferensi.

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Ikawati
NIM : 11370071
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul : **CITRA KESALEHAN DALAM POLITIK: STUDI TENTANG PREFERENSI MASYARAKAT DESA SIDOHARJO KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG TERHADAP CAPRES-CAPRES DALAM PILPRES 2014**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar asli adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Penyusun



Rini Ikawati

NIM. 11370071

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rini Ikawati

NIM : 11370071

Judul : **CITRA KESALEHAN DALAM POLITIK: STUDI TENTANG PREFERENSI MASYARAKAT DESA SIDOHARJO KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG TERHADAP CAPRES-CAPRES DALAM PILPRES 2014**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Pembimbing,



Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP: 19711207 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN SIYASAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/2028/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: CITRA KESALEHAN DALAM POLITIK:
STUDI TENTANG PREFERENSI
MASYARAKAT DESA SIDOHARJO
KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN
TEMANGGUNG TERHADAP CAPRES-
CAPRES DALAM PILPRES 2014.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rini Ikawati

NIM : 11370071

Telah dimunaqosahkan pada : 19 Mei 2015

Dengan nilai : 95/A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan
Klijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH:

Penguji I/ Ketua Sidang

Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP: 19711207 199503 1 002

Penguji II

Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag
NIP. 19600327 199203 1 001

Penguji III

Dr. H. Kamsi, M. A
NIP: 19570207 198703 1 003

Yogyakarta, 19 Mei 2015



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Rangkap di Tulis Rangkap

متعددة	<i>ditulis</i>	<i>Muta'addidah</i>
عدة	<i>Ditulis</i>	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

معلقة	<i>Ditulis</i>	<i>Mu'alaqoh</i>
-------	----------------	------------------

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, haji, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

_____ َ _____	<i>Fathah</i>	<i>ditulis</i>	<i>A</i>
_____ ِ _____	<i>Kasrah</i>	<i>ditulis</i>	<i>i</i>
_____ ُ _____	<i>Dammah</i>	<i>ditulis</i>	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1. <i>Fathah +alif</i>		<i>ditulis</i>	A
	النساء	<i>ditulis</i>	<i>an-nisā'</i>
2. <i>Fathah +ya' mati</i>		<i>ditulis</i>	a
	مثنى	<i>ditulis</i>	<i>mašnā</i>
3. <i>Kasrah+ya' mati</i>		<i>ditulis</i>	ī
	تستطيعوا	<i>ditulis</i>	<i>tastaḥī'ū</i>
4. <i>Ḍammah+wawu mati</i>		<i>ditulis</i>	u
	تستطيعوا	<i>ditulis</i>	<i>tastaḥī'ū</i>

F. Vokal Rangkap

1. <i>Fathah +ya' mati</i>		<i>ditulis</i>	<i>Ai</i>
	بين	<i>ditulis</i>	<i>baina</i>
2. <i>Fathah +wawu mati</i>		<i>ditulis</i>	<i>au</i>
	ولو	<i>Ditulis</i>	<i>walau</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

اجتماعية	<i>Ditulis</i>	<i>ijtima'iyah</i>
----------	----------------	--------------------

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti dengan huruf qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	<i>ditulis</i>	<i>al-Qur'ān</i>
الاجمع	<i>ditulis</i>	<i>al-Ijma'</i>

b. bila diikuti dengan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf 1 (el)nya.

السّماء	<i>ditulis</i>	<i>al-Qur'ān</i>
الشّمس	<i>ditulis</i>	<i>al-Ijma'</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض	<i>Ditulis</i>	<i>Żawi al-Furuḍ</i>
------------	----------------	----------------------

MOTTO

Setiap teguran yang Allah berikan pada kita, kita harus ikhlas menerimanya

Setiap ujian yang Allah berikan pada kita, kita harus sabar menjalaninya

Teguran dan ujian bukti cinta Allah pada kita

Mensyukuri apapun keadaannya menjadi kewajiban kita, karena dibalik itu semua Allah mempunyai rencana yang jauh lebih baik dari apa yang kita rencanakan

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Almamaterku Prodi Siyasa

Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Bapak, Ibu dan adikku tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku;

Guru dan dosenku yang telah berjasa dalam mengamalkan ilmunya kepadaku;

Saudara, sahabat dan teman seperjuangan;

Dan semua pihak yang telah membantuku dukungan berupa, berupa moril maupun materi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, sang Maha Pengatur segala alam semesta ini. Allah Maha Besar dengan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul: *Citra Keshalehan dalam Politik: Studi tentang Preferensi Masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung terhadap Capres-capres dalam Pilpres 2014*.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

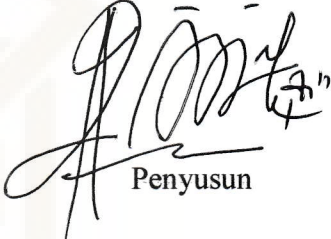
1. Prof. Drs. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S. Ag., M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku dosen pembimbing akademik, sekaligus dosen pembimbing skripsi, dan penguji I yang dengan segala kesabaran hati dan jiwa, ketekunan, keuletan dengan senang hati telah

meluangkan waktunya bagi penyusun dan telah berkenan memberikan bimbingan serta waktunya dalam mengoreksi skripsi penyusun.

4. Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag. selaku penguji II dan Dr. H. Kamsi, M. A. selaku penguji III yang saya hormati.
5. Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua jurusan siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan stafnya.
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Syariah dan Hukum pada umumnya dan dosen-dosen Siyasah pada khususnya yang telah mengajarkan dan mengamalkan ilmunya selama penyusun menempuh studi di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada Bapakku (Walyono) dan Ibuku (Resmiyati) yang telah banyak berjuang dengan tekad serta semangat yang kuat untuk dapat menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Untuk adikku (Yusuf) terimakasih banyak atas dukungannya.
8. Kepada para pihak yang telah bersedia memberikan informasi yang penyusun perlukan dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu, penyusu mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya.

Akhir kata, penyusun menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak memuat kebenaran yang mutlak namun justru sangat terbuka untuk penambahan informasi, data dan fakta atau bahkan revisi sehingga menjadi sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita, dan bagi studi akademik berikutnya. Amin.

Yogyakarta, 11 Mei 2015



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II: KESALEHAN DAN POLITIK	27
A. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Sidoharjo	27
B. Kesalehan dalam Politik bagi Masyarakat Desa Sidoharjo	36
BAB III: POLITIK PENCITRAAN CAPRES	71
A. Rasionalitas Masyarakat Desa Sidoharjo Ketika Menggunakan Hak Pilih	71
B. Hubungan Politik Pilihan Masyarakat Desa Sidoharjo Dengan Citra Kesalehan	81
BAB IV: STRATEGI CITRA KESALEHAN DAN PANDANGAN SIYASAH TERHADAP CITRA KESALEHAN	85
A. Citra Kesalehan dalam Mempengaruhi Preferensi Dukungan Politik Masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung terhadap Capres-capres Pilpres 2014	85
B. Pandangan Siyasah dalam Melihat Citra Kesalehan	103
BAB V: PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Rincian jumlah perolehan suara Desa Sidoharjo dalam pilpres 2014..... 74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Model Pembentukan Citra Pengalaman Mengenai Stimulus	17
Gambar 1.2: Teori SOR Sesuai Elemen Penelitian	21
Gambar 2.1: Foto Ir. H. Joko Widodo menjadi imam salat	51
Gambar 2.2: Foto Ir. H. Joko Widodo umroh bersama keluarga	53
Gambar 2.3: Foto Ir. H. Joko Widodo mengucapkan salam berbahasa arab	55
Gambar 2.4: Foto kunjungan Ir. H. Joko Widodo di Pondok Pesantren	56
Gambar 2.5: Foto salat H. Prabowo Subianto	59
Gambar 2.6: Foto H. Prabowo Subianto mengunjungi Pondok Pesantren	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia setiap harinya dihadapkan pada fenomena politik, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Seperti bagaimana pemerintah mengatur masyarakat melalui pajak, lalu lintas, bersekolah, hingga urusan perpajakan.¹ Politik itu sendiri menurut Aristoteles adalah usaha yang ditempuh warga Negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Sedangkan secara garis besar, politik berkenaan dengan gejala kekuasaan, kewenangan pengaturan, ketaatan, dan ketertiban.²

Konsep sistem politik merupakan suatu istilah yang mengacu kepada semua proses dan institusi yang mengakibatkan pembuatan kebijakan publik. Perjuangan persaingan kelompok untuk menguasai secara politik adalah aspek yang utama dalam suatu sistem politik. Komponen-komponen yang berikut ini adalah bagian penting dalam suatu sistem politik menyangkut orang-orang diatur, pejabat yang memiliki kewenangan/kekuasaan, suatu proses politis (pemilihan), suatu struktur pemerintah, dan suatu proses pembuatan kebijakan.³

Dari beberapa komponen penting sistem politik diatas yang ingin penyusun kaji adalah suatu proses politik yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden yang merupakan agenda politik rutin masyarakat Indonesia sebagai

¹ Abu Bakar Ebyhara, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm.39.

² *Ibid*, hlm. 39

³ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.87.

bentuk nyata praktik demokrasi. Tahun 2004 menjadi titik awal penyelenggaraan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung di Indonesia, yang mana kita ketahui selama orde baru presiden dan wakil presiden dipilih secara langsung oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). MPR adalah lembaga tertinggi yang mempunyai wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan presiden dan wakilnya.

Pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung dilaksanakan pada tanggal 5 juli 2004 yang diikuti oleh 5 pasangan calon, yakni:

1. H.Wiranto, SH. Dan Ir.H. Salahudin Wahid.
2. Hj. Megawati Soekarnoputri dan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi
3. Prof. Dr. H. M. Amien Rais dan Dr. Ir. H. Siswono Yudo Husodo
4. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Drs. H. Muhammad Jusuf kalla
5. Dr. H. Hamzah Haz dan H. Agum Gumelar, M.Sc.

Pada pilpres ini tidak ada pasangan calon yang mendapatkan hasil perolehan suara mencapai 50% lebih sehingga dilakukan pemilihan ulang pada tanggal 20 september 2004 yang diikuti oleh 2 pasangan calon ,yaitu pasangan:

1. Hj. Megawati Soekarnoputri dan K.H. Ahmad Hasyim Muzadi
2. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Drs. H. Muhammad Jusuf kalla

Secara sah pilpres ini dimengankan oleh pasangan calon H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Drs. H. Muhammad Jusuf kalla dengan perolehan suara lebih dari 60%.

Pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung yang kedua kalinya diselenggarakan pada tanggal 8 juli 2009 dengan diikuti oleh 3 pasangan calon, yakni:

1. Hj. Megawati Soekarnoputri dan H. Prabowo Subianto
2. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono dan Prof. Dr. Boediono
3. Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla dan H. Wiranto, S.IP.

Berbeda dengan pemilihan pada tahun 2004 dalam pilpres ini hanya berlangsung satu kali putaran, karena secara sah pasangan Dr. Susilo Bambang Yudhoyono dan Prof. Dr. Boediono memperoleh suara lebih dari 60%.

Dan yang masih hangat dibenak kita adalah pilpres yang ketiga kalinya yang diselenggarakan pada tanggal 8 juli 2014

1. H. Prabowo Subianto dan Ir. M. Hatta Rajasa
2. Ir. H. Joko Widodo dan Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla

Pasangan Ir. Joko Widodo dan Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla berhasil mendulang perolehan suara lebih dari 50%.

Menempati posisi sebagai seorang presiden tentulah tidak mudah, untuk itu seorang capres haruslah pandai dalam menentukan langkah strategi yang tepat sasaran dan penuh dengan perhitungan yang tepat pula, untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan masyarakat guna mencapai tujuan, atau menentukan tujuan bersama. Karena pada hakikatnya politik menurut Jalaludin Rakhmat secara sederhana adalah segala hal yang berkaitan dengan permainan kekuasaan.

Kampanye merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh seorang capres karena hal ini telah diatur dalam “Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Kampanye Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden”. Untuk lebih memahami maksud dari kampanye, dibawah ini ada beberapa pengertian kampanye:

Kampanye menurut Kotler dan Roberto (sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara) “*Campaign is an organized effort conducted by one group (the change agent) which intends to persuade other (the target adopter), to accept, modify, or abandon certain ideas, attitudes, practices and behavior.*” Kampanye ialah sebuah upaya yang diorganisasi oleh suatu kelompok (agen perubahan) yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu. Kampanye politik ialah sebuah peristiwa yang bisa didramatisasi. Oleh karena itu, Richard A. Joslyn dalam Swanson (1990) melukiskan kampanye politik tidak ada bedanya dengan sebuah adegan drama yang dipentaskan oleh para aktor-aktor politik.⁴

Setiap menjelang pemilihan umum presiden dan wakil presiden, KPU menetapkan jadwal untuk para capres melakukan kampanye. Pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2014 lalu Husni Kamil Manik sebagai Ketua KPU RI dalam acara Rakornas Kemendagri tanggal 3 Juni 2014 menyampaikan tentang penyelenggaraan pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 termasuk didalamnya ketetapan untuk menyelenggarakan kampanye yaitu pada tanggal 4 Juni sampai 5 Juli 2014. Untuk meraih jabatan presiden periode 2014-2019 tenggang waktu yang ditetapkan oleh KPU dimanfaatkan oleh Ir. H Joko Widodo dan H. Prabowo Subianto sebagai capres tahun 2004 untuk melakukan kampanye.

⁴ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.229-230.

Kampanye harus direncanakan lebih awal dari jadwal yang ditetapkan KPU oleh para Capres dan tim suksesnya jika ingin mencapai sasaran dengan tepat. Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran dalam kampanye adalah hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi kampanye diarahkan kepada mereka.⁵ Masyarakat pula lah yang pada akhirnya akan menentukan nasib seorang capres dan menentukan apakah kampanye yang dilalukan sia-sia apa tidak. Selain itu masyarakat memang tidak memiliki fungsi menjalankan pemerintahan, tetapi masyarakat memiliki hak untuk menentukan orang yang menjalankan fungsi pemerintahan.

Masyarakat sebagai “zoon politicon” atau makhluk politik, sangat peka dengan hal-hal yang bersifat persuasif. Manusia sejatinya dalam memilih sesuatu didasarkan pada hati nurani, karena manusia memiliki kebebasan untuk memilih yang terbaik menurut pikiran dan pengalamannya. Sebagai seorang yang ingin memiliki tiket presiden tentunya dalam masa kampanye harus bisa menciptakan informasi dalam mempublikasikan dirinya, dimana informasi yang dilayangkan kepada masyarakat harus bersifat persuasif, serta menonjolkan sosok yang layak dipilih sebagai presiden oleh masyarakat karena sesuai dengan cita-cita dan aspirasi masyarakat.

Media massa merupakan salah satu alat yang bisa digunakan dalam kampanye karena hal ini diperbolehkan dalam undang-undang, sebagai contoh penggunaan media televisi. Keakraban masyarakat dengan media televisi seperti sekarang ini menjadi salah satu perhitungan alasan televisi dipilih untuk sebuah

⁵ *Ibid*, hlm 245.

publikasi modern seorang capres. Kini media massa memainkan peranan yang sangat penting dalam proses politik, bahkan menurut Lichtenberg (1991) media telah menjadi aktor utama dalam bidang politik. Ia memiliki kemampuan untuk membuat seseorang cemerlang dalam karir politiknya.⁶

Waktu penyelenggaraan kampanye ini oleh Ir. H. Joko Widodo dan H. Prabowo Subianto lebih banyak diisi dengan menenkankan pada pemberian informasi kepada masyarakat terkait dengan figur dirinya, aktivitas yang dilakukan, hal-hal terkait seputar diri mereka, visi-misi yang akan dibangun kedepan dan tanggapan terhadap kampanye hitam yang mendera mereka. Selama masa kampanye informasi yang disampaikan kepada masyarakat selalu dimonitori oleh tim sukses masing-masing untuk diketahui perkembangannya supaya tetap terpelihara informasi yang disebarkan kepada masyarakat sehingga tidak hilang dari peredaran. Informasi terkait dengan publikasi diri seorang capres akan melahirkan sebuah citra dalam masyarakat. Berikut ini penjelasan “citra” menurut Bill Canton:

Menurut Bill Canton dalam Sukatendel (1990) mengatakan bahwa citra adalah *“image: the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a consciously created impression of an object, person or organization”* (Citra adalah kesan, perasan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi).

Jadi, ungkapan Sukatendel, citra itu dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif.⁷

⁶ *Ibid*, hlm. 95.

⁷ *Ibid*, hlm. 111-112.

Membangun citra tidak bisa dilakukan secara instan, membangun citra harus berdasarkan pengamatan mengenai keadaan masyarakat, termasuk didalamnya yang tidak kalah penting adalah pengamatan terhadap media yang menjadi sumber informasi masyarakat. Sehubungan dengan pembentukan citra, kita juga dapat berkata, “News make names.” Orang yang tidak dikenal mendadak melejit namanya, karena ia diungkapkan besar-besaran dalam media massa.⁸

Para capres dalam kampanye berusaha menonjolkan citra yang berintegritas dari berbagai aspek, Salah satu aspek yang sering kita lihat sebagai masyarakat adalah citra yang berintegritas agama dalam pilpres 2014 ini. Ir. H. Joko Widodo dan H. Prabowo Subianto dalam masa kampanyenya menonjolkan citra yang berintegritas agama melalui beberapa media, termasuk media televisi yang paling dekat dengan masyarakat bahkan masyarakat pelosok sekalipun. Karena agama menjadi perhatian yang cukup serius di Indonesia yang konon bukan Negara sekuler ini. Agama juga sebagai senjata yang ampuh, karena agama menjadi kecenderungan mayoritas masyarakat Indonesia sehingga pembentukan citra dari aspek agama diharapkan akan relevan.

Sebagai contoh Ir. H. Joko Widodo melakukan peribadatan seperti salat dan umroh. Kemudian menjalankan legitimasi teks agama yang ditunjukkan pada saat pidato salam pembukaannya berbahasa arab. Serta mencari sentuhan spiritual dari figur terhormat (kiai) dengan cara berkunjung ke beberapa pondok pesantren

⁸ Dan D. Nimmo, *Komunikasi Politik: komunikator, pesan dan media*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 225.

Kemudian H. Prabowo Subianto juga melakukan salat meskipun bukan menjadi imam. Mencari sentuhan spiritual dari figur terhormat (kiai) dengan cara berkunjung ke beberapa pondok pesantren. Serta asma Allah yang diteriakkan oleh pendukung dalam pidatonya.

Berangkat dari sederet ritus-ritus peribadatan dan sebagainya yang dilakukan oleh para capres yang kemudian diungkap oleh media televisi diharapkan dalam masyarakat akan memunculkan “citra kesalehan” diantara para capres tersebut. Kesalehan sendiri berasal dari kata “saleh” yang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mengartikan kata “saleh” sebagai (1) ketaatan dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah; (2) suci dan beriman. Kesalehan artinya ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan ibadah atau sikap kesungguhan untuk menunaikan ajaran agama Islam. Kata *shaleh* serapan dari bahasa Arab yang berasal dari kata *shalaha-yasluhu-shulhan-shaslihan*. Kata ini memiliki banyak arti, antara lain, baik (memperbaiki), sesuai, cocok-tepat, membenarkan (semakna dengan *shaddaqa*), mengoreksi, mendamaikan (*ishlah*), memperbaiki, membereskan, membuat rukun-tertib, pantas, dan melakukan reformasi (Munawar 1984:843-844)⁹

Ibadah-ibadah yang dilakukan oleh Ir. H. Joko Widodo dan H. Prabowo Subianto untuk membuat citra kesalehan, seperti salat dan umroh sebenarnya lebih mengarahkan pada kesalehan yang bersifat personal. *Personal*, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan sebagai bersifat pribadi atau perseorangan (

⁹ Ali Anwar Yusuf dan Usin S. Artayasa, *Implementasi Keshalehan Sosial Perspektif Sosiologis dan Al-Quran*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2007), hlm.59.

hablun min Allah). Meskipun salat dan umroh ini adalah kesalehan personal yakni hubungan manusia dengan Allah SWT, tapi salat dan umroh adalah berbentuk nyata dalam ritual peribadatan. Sehingga hal ini akan memberikan penilaian citra kesalehan pada capres dari masyarakat.

Islam mengajarkan bahwa kesalehan personal harus berwujud pada kesalehan sosial pula, seperti halnya ibadah salat dan umroh yang dikategorikan kesalehan personal ternyata didalamnya juga terwujud kesalehan sosial. seperti halnya ibadah salat mengandung suatu ajaran yang mensyaratkan di dalamnya untuk mengakhiri ucapan salam kedamaian terhadap sesama.¹⁰ Kesalehan sosial secara normatif, merupakan derivasi (turunan) dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, khususnya dari sisi *hablun min an-naas*. Ia merupakan bentuk komitmen bagi kemaslahatan dan manfaat kehidupan sosial.¹¹

Dengan demikian ibadah-ibadah yang dilakukan oleh Ir. H. Joko Widodo dan H. Prabowo Subianto yang diekspos oleh media televisi akan memberikan citra kesalehan yang bersifat personal dan sosial. Respon positif yang diharapkan dari citra kesalehan ini diantaranya pandangan bahwa capres ini bisa menjalankan amanat Allah SWT sudah barang tentu mampu menjalankan amanat rakyat yang kelak akan diembannya, tidak sebatas itu saja sikap taqwa yang baik diharapkan saat menjadi pemimpin akan dengan mudah melakukan perubahan sosial dan ekonomi. Yang mana dari respon ini akan mendulang banyak suara saat

¹⁰ M.Zainuddin, *Keshalehan Normatif dan Sosial*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 68.

¹¹ Ali Anwar Yusuf dan Usin S. Artayasa, *Implementasi Keshalehan...*, hlm. 105.

pemilihan nantinya. Dan yang paling penting lagi adalah dengan adanya citra kesalehan ini diharapkan bisa membersihkan diri capres dari isu SARA.

Citra kesalehan ini patut jika kita menduga akan melahirkan preferensi (kecenderungan atau pilihan) masyarakat Desa Sidoharjo terhadap Ir. H. Joko Widodo dan H. Prabowo Subianto atas dasar kesamaan teologis, ideologis, solidaritas dan emosional. Sesuai dengan data yang ada bahwa masyarakat Desa Sidoharjo mayoritas beragama Islam. Dengan organisasi keagamaan di Desa Sidoharjo yang paling dominan adalah Nahdatul Ulama (NU) yang menempati urutan pertama karena banyak warga ikut didalamnya, di samping organisasi NU ada juga warga yang bergabung sebagai anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), meskipun hanya beberapa gelintir. Selain tergabung dengan dua organisasi agama (NU dan LDII) ternyata warga Desa Sidoharjo masih ada beberapa yang tidak berafiliasi pada organisasi agama dengan alasan mereka Islam Nasional dan ada juga karena ketidak pahaman mereka terhadap organisasi agama.

Ditambah lagi bahwa masyarakat Desa Sidoharjo bersuku Jawa dengan mayoritas golongan sosialnya “Wong cilik” (orang kecil) terdiri dari petani dan yang berpendapatan rendah, terjadi kemungkinan bahwa citra kesalehan melalui media televisi menjadi landasan preferensi masyarakat dalam pilpres karena media televisi merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat Desa Sidoharjo.

Berangkat dari permasalahan yang terurai diatas, menimbulkan ketertarikan penyusun untuk mengetahui, Bagaimana citra kesalehan dalam mempengaruhi preferensi dukungan politik masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung terhadap capres-capres pilpres 2014. Dan Bagaimana pandangan siyasah dalam melihat citra kesalehan yang dipertontonkan oleh capres.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana citra kesalehan dalam mempengaruhi preferensi dukungan politik masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung terhadap capres-capres pilpres 2014?
2. Bagaimana pandangan siyasah dalam melihat citra kesalehan yang dipertontonkan oleh capres?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dan kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Tujuan

- a. Mengetahui citra kesalehan dalam mempengaruhi preferensi dukungan politik masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung terhadap capres-capres pilpres 2014.
- b. Mengetahui pandangan siyasah terhadap citra kesalehan yang dilakukan capres.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu politik. Khususnya dalam kajian strategi politik dan pandangan siyasah terhadap strategi politik itu. Sehingga bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang, seperti: tim sukses, mahasiswa, dan masyarakat secara umum.

D. Telaah Pustaka

Kajian akademis mengenai citra dalam ranah politik sudah cukup banyak ditemui, namun yang spesifik mendalami citra kesalehan dalam politik terkait preferensi masyarakat terhadap capres-capres dalam pilpres masih sulit ditemui, namun ada beberapa kajian yang membahas mengenai strategi pemenangan dalam politik:

Buku karangan Anwar Arifin yang berjudul "*Politik Pencitraan Pencitraan Politik*" buku ini memaparkan tentang citra politik, karakteristik politik, dan komunikasi politik, serta tujuan politik pencitraan yang meliputi pembentukan dukungan opini publik, mendorong partisipasi politik rakyat, memenangi pemilihan umum serta penentuan kebijakan politik.

Buku karangan Sumbo Tinarbuko yang berjudul "*Iklan Politik dalam Realitas Media*" Buku ini secara cerdas mencoba merelasikan iklan politik sebagai sebuah 'realitas kedua' (second Reality) dengan aspek-aspek komunikasi visual yang berperan membangun citra-citra di dalamnya, serta relasi-relasi sosial dan kultural yang terbangun. Penyertaan pandangan beberapa pakar komunikasi politik tentang iklan politik di dalam buku ini, dapat mempertegas lukisan realitas komunikasi politik yang ada. Melalui lukisan komprehensif itulah, pada akhirnya, penulis buku ini mengajak kita untuk mengembangkan imajinasi prospektif tentang iklan politik yang ideal, yang bila tak mampu dilakukan akan menggiring pada kondisi 'kematian iklan politik'.

Buku karangan Dedi Kurnia Syah Putra yang berjudul "*Media dan Politik: menemukan relasi antara dimensi simbiosis-mutualisme media dan politik*" Buku ini mencoba memfokuskan pada penelitian pengaruh media televisi terhadap peningkatan elektabilitas para calon Presiden dan wakilnya dalam pemilihan umum 2009.

Skripsi Dani Fadillah yang berjudul *Strategi Komunikasi Politik Evo Morales (Optimalisasi Fungsi Public Relations Guna Meningkatkan Citra Diri Dalam Bingkai Pemilihan Presiden Bolivia)* yang berisi tentang strategi komunikasi politik yang telah dilakukan oleh Evo Morales. Tentang strategi penanaman citra dan propagandanya untuk menjadi orang nomor satu di Bolivia.

Skripsi Abdullah yang berjudul *Membangun Citra Partai Politik Masa Depan (Studi Deskriptif Strategi Humas Partai Persatuan Pembangunan Sleman*

DIY dalam Membangun Citra) yang berisi peran humas PPP Sleman dalam membangun partai politik masa depan.

E. Kerangka Teori

1. Citra

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian citra adalah (1) kata benda: gambar, rupa, gambaran; (2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; (3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.

Frank Jefkins, dalam bukunya *Publik relation Technique*, menyimpulkan bahwa secara umum, citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman. Dalam buku *Essential of Publik Relations*, Jefkins menyebut bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan. **Jalaluddin Rakhmat** dalam bukunya, *Psikologi Komunikasi* menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi. Solomon, dalam Rakhmat, mengemukakan sikap pada seseorang atau sesuatu bergantung pada citra kita tentang orang atau obyek tersebut.¹² Kemudian **Rhenald Kasali** juga

¹² Soleh Soemirat dan Elvinardo Ardianto, *Dasar-dasar Publik Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 114.

mendefinisikan citra sebagai kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman itu sendiri timbul karena adanya informasi.¹³

Ada beberapa jenis citra, yaitu:

a. Citra Bayangan

Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi-biasanya adalah pemimpinnya-mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar. terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidaklah tepat, bahkan hanya sekedar ilusi. Sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan atau pun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar.

b. Citra yang Berlaku

Kebalikan dari citra bayangan, Citra yang berlaku ini adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra yang berlaku tidak selamanya, bahkan jarang, sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar biasanya serba terbatas.

c. Citra yang Diharapkan

Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Citra ini juga tidak sama dengan citra yang sebenarnya. Biasanya citra yang

¹³ Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation*, (Jakarta: Grafiti, 2003), hlm. 30.

diharapkan itu lebih baik atau lebih menyenangkan daripada citra yang ada; walaupun dalam keadaan tertentu, citra yang berlaku baik juga bisa merepotkan. Manun secara umum, yang disebut sebagai citra harapan itu memang sesuatu yang berkonotai lebih baik.

d. Citra Perusahaan

Citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan sekedar citra atas produk dan pelayanannya.

e. Citra Majemuk

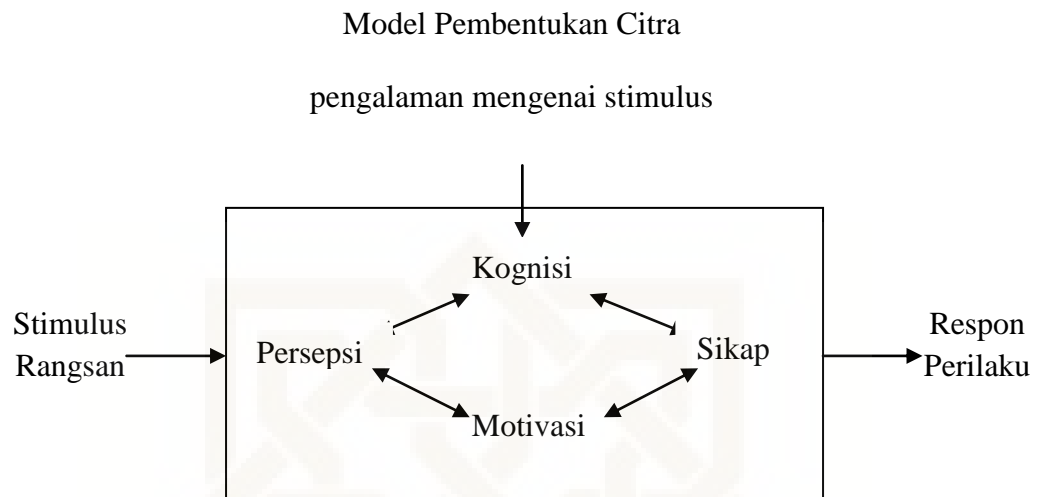
Banyaknya jumlah pegawai (individu), cabang, atau perwakilan dari suatu perusahaan atau organisasi dapat memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan tersebut secara keseluruhan. Jumlah citra yang dimiliki suatu perusahaan boleh dikatakan sama banyaknya dengan jumlah pegawai yang dimilikinya. Untuk menghindari beberapa hal yang tidak diinginkan, variasi citra harus ditegakkan.

f. Citra yang Baik dan yang Buruk

Seseorang populer (*public figure*) dapat menyandang reputasi yang baik atau yang buruk. Keduanya bersumber dari adanya citra-citra yang berlaku (*current images*) yang bersifar negatif atau positif.¹⁴

Proses pembentukan citra dalam struktur kongnitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi dijelaskan oleh John S. Nimpoeno, dalam laporan penelitian tentang Tingkah Laku Konsumen, sebagai berikut¹⁵:

¹⁴ Frank Jefkins, *Publik Relations*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm. 20-23.

Gambar 1.1

Sumber: Soemirat & Ardianto 2002:114)

Model pembentukan citra ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respons. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak.

Jika rangsang ditolak proses selanjutnya tidak akan berjalan, hal ini menunjukkan bahwa rangsang tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak ada perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya, jika rangsang itu diterima oleh individu, dengan demikian proses selanjutnya dapat berjalan.¹⁶

Komponen-komponen pembentukan citra:

Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap suatu unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain,

¹⁵ Soleh Soemirat dan Elvinardo Ardianto, *Dasar-dasar...*, hlm. 114.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 115.

individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalaman mengenai rangsangan.

Kemampuan untuk mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsangan dapat memenuhi kongnisi individu.

Kongnisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mngerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kongnisinya.

Motivasi dan sikap yang ada akan menggerakkan respons seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. **Motif** adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apakah disukai, diharapkan dan diinginkan. Sikap mengandung aspek evaluative, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap ini dapat

diperteguh atau diubah.¹⁷ Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu.¹⁸

2. Teori S-O-R

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah.¹⁹ Untuk itu diperlukan kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran atas penelitian yang akan dilakukan. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstrak, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara menghubungkan antar konsep.²⁰ Sedangkan menurut F.N Karlinger, teori adalah suatu konsep atau konstruksi yang berhubungan satu dengan lainnya, suatu set dari proporsi yang mengandung suatu pandangan yang sistematis dari fenomena.²¹

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori S-O-R. Teori SOR sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Teori ini memiliki tiga elemen yakni pesan (stimulus), penerima (organism), dan efek (response). Stimulus adalah sumber rangsangan, *organism* adalah penerima rangsangan, dan respon adalah umpan balik yang dihasilkan.

Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian juga menjadi teori komunikasi, tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan komunikasi

¹⁷ *Ibid*, hlm. 116.

¹⁸ *Ibid*, hlm.116.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2001), hal.39.

²⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.37.

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Reineka Cipta, 1997), hal.20.

adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.²²

Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) adalah seorang behavioristik terkenal dengan teori pengkondisian asosiatif stimulus-respons dan hal ini yang dikenang darinya hingga kini, kemudian DeFleur menambahkan Organisme dalam bagiannya sehingga menjadi *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R). Paradigma DeFleur sangat cocok digunakan dalam mengkaji tanggapan khalayak.

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "how" bukan "what" dan "why". Jelasnya how to communicate, dalam hal ini how to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

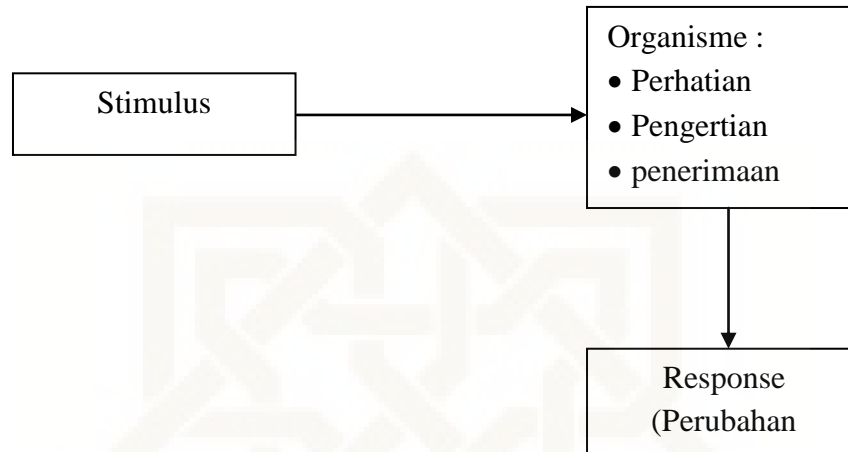
Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya "Sikap Manusia". Perubahan serta pengukurannya, mengutip pendapat Hovlan, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu : a)Perhatian, b) Pengertian, c) Penerimaan²³

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 254.

²³ *Ibid*, hlm. 254.

Gambar 1.2

Teori SOR Sesuai Elemen Penelitian



Sumber: Onong U. Effendy 2003: 254

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya. Maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.²⁴

Teori ini digunakan untuk menganalisis hubungan citra keshalehan dalam politik dan preferensi masyarakat Desa Sidoharjo terhadap capres-capres dalam pilpres 2014, citra keshalehan dalam politik yang lebih mengedepankan aspek agama merupakan stimulus yang kemudian menimbulkan respon dari masyarakat

²⁴ *Ibid*, hlm.256.

Desa Sidoharjo dengan preferensi masyarakat memilih capres. Hasil pemilihan itulah yang merupakan bentuk dari respon.

3. Dasar-dasar Pencitraan Islami

Dalam memahami konsep pencitraan politik sebagai sarana politis. Sejatinya Islam telah menetapkan dasar-dasar pencitraan yang tepat dan benar, Secara lebih rinci yang dimaksud tepat dan benar yaitu pencitraan yang bernuansa islami (suci dari puji diri atau menjauhi kengkuhan, kesombongan, serta mengakui kezhaliman diri sendiri) dan bebas dari popularitas semata. Dasar-dasar pencitraan itu terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Menjauhi keangkuhan yang terbentuk dari puji diri

Setiap orang diharapkan menjauhi segala sesuatu yang membawa dirinya memuji diri sendiri berdasarkan apa yang dilakukan, seperti hasil kinerja, kebaikan, ketaatan, kesucian dari segala bentuk kemaksiatan dan sebagainya. Yang ditunjukkan salah satunya dengan cara ungkapan pujian yang dilayangkan pada diri sendiri, mengungkapkan kebaikan yang dilakukan dan menutupi aibnya sehingga membuat dirinya suci dihadapan orang lain, menunjukkan keberhasilannya tanpa menunjukkan bantuan orang lain, dan suka menebar janji-janji manis yang tidak pernah direalisasi. Hal ini merupakan implementasi dasar pencitraan pertama yang termaktub dalam QS. An-Najm (53) ayat 32:

...فلا تزكوا أنفسكم ۗ هو أعلم بمن اتقى²⁵

b. Meyakini bahwa amal yang jauh dari puji diri tidak akan sia-sia

Amal yang dilakukan setiap orang dengan berlandaskan keikhlasan. Atau semata-mata untuk kemaslahatan orang lain meskipun tanpa adanya puji diri tidak akan sia-sia. Meskipun amal baik ini tidak dipublikasikan dengan sendirinya akan nampak. Karena amal baik akan dikenang oleh orang lain dan bahkan akan mendapatkan balasan baik di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi jika amal itu dipenuhi dengan puji diri atau hanya semata-mata untuk pencitraan saja yang di dalamnya penuh dengan kebohongan dan manipulasi demi kepentingan duniawi semata, maka amal itu hanya akan berlalu dengan cepat tanpa memberikan nilai tambah dalam kehidupan orang lain. Hal ini juga merupakan implementasi dasar pencitraan kedua sesuai dengan Firman Allah dalam QS. At-Taubah (9) ayat 105:

وقل اعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله والمؤمنون ۗ وستردون الى علم الغيب والشهادة
 فينبئكم بما كنتم تعملون²⁶

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipakai dalam mencapai sebuah tujuan dan membuat sebuah hipotesa dengan alat-alat tertentu. Agar mendapatkan penelitian yang komprehensif dan integral, maka penyusun menggunakan serangkaian metode sebagai berikut:

²⁵ QS. An-Najm (53) : ayat 32.

²⁶ QS. At-Taubah (9) : ayat 105.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field riseach*). Seluruh data akan digali dan dianalisa, yang bersumber dari wawancara terstruktur dengan sejumlah informans, tidak hanya sebatas itu data-data yang berkaitan dengan penelitian juga akan digunakan termasuk didalamnya data-data dari KPU Kabupaten Temanggung dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik.²⁷ penelitian kualitatif adalah penelaahan yang dimaksudkan untuk menganalisis soal ditinjau dari segi teknik, isi, dan editorial dan secara teknik dimaksudkan sebagai penelaah soal berdasarkan prinsip-prinsip pengukuran format penulisan soal.²⁸ Setelah data terkumpul kemudian dilakukan klasifikasi, digambarkan, diuraikan dan dianalisa secara mendalam dan menyeluruh sehingga tergambarkan obyek yang akan diteliti tersebut. Di samping itu akan mempermudah dalam analisa dan mengambil kesimpulan.

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan sosial-politik, yaitu mendekati permasalahan yang ada berdasarkan pada keadaan masyarakat dan fenomena politik yang ada.

²⁷ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 69.

²⁸ Sumarna Surapnata, *Analisi, Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 1-2.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan beberapa informans.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu yang diperoleh data KPU Kabupaten Temanggung, data Kantor Kepala Desa Sidoharjo, dan buku-buku yang memuat segala keterangan yang berkaitan dengan penelitian.

c. Sumber Data Tersier

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber media seperti Televisi, situs-situs internet, dan koran.

5. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan untuk menganalisa data melalui pola induktif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas pada fakta yang ada, serta pngaruh sosial terhadap kebijakan politik.²⁹

²⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penelitian ini, maka penulisannya disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Diawali dengan BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah BAB II, berisi tentang kesalahan dan politik.

Sedangkan dalam BAB III, menggambarkan politik pencitraan capres.

Kemudian dalam BAB IV, menjelaskan strategi citra kesalahan dan pandangan siyasah.

Dan dalam BAB V, penutup berisi kesimpulan dan saran-saran yang direncanakan semoga bisa terlaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri pembahasan-pembahasan dalam skripsi ini yang berjudul “Citra Kesalehan dalam Politik: Studi tentang Preferensi Masyarakat Desa Sidoharjo terhadap Capres-capres dalam Pilpres 2014”, sebagaimana telah penyusun bahas dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah pertama mengenai “bagaimana citra kesalehan dalam mempengaruhi preferensi dukungan politik masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung terhadap capres-capres pilpres 2014?” terperinci kedalam tiga poin, yaitu:

Citra kesalehan merupakan sebuah stimulus yang diberikan para capres untuk mempengaruhi masyarakat Desa Sidoharjo dalam hal ini sebagai organisme yang kemudian akan melahirkan respon tertentu, apabila dikaitkan dalam pembahasan yang dimaksud dari respon tertentu adalah preferensi dukungan politik terhadap capres-capres pilpres 2014 melalui berbagai media termasuk media televisi yang akrab dengan masyarakat Desa Sidoharjo.

Selanjutnya capres berusaha menampilkan citra kesalehan ini dengan berbagai variasi. Mulai dari peliputan salat, umroh, salam pembuka dengan bahasa arab saat berpidato, mendatangi kiai pimpinan Pondok Pesantren dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan agar bisa memasuki wilayah penerimaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Termasuk masyarakat Desa Sidoharjo dengan

jumlah masyarakat yang memeluk agama Islam 1669 orang dari jumlah seluruh penduduk 1.735 orang.

Dan yang terakhir capres memberikan stimulus citra kesalehan ini secara berulang-ulang dengan berbagai varian bahkan termasuk didalamnya ada beberapa tokoh yang secara tidak langsung berperan dalam stimulus citra kesalehan ini seperti Fadli Zon yang mengunggah salat jamaah H. Prabowo Subianto di akun Twitter pribadinya yang kemudian ramai dibicarakan oleh berbagai media. Termasuk Din Syamsuddin berkata melalui media bahwa pada saat menjadi imam salat tidak ada yang salah dari tata cara salat Ir. H. Joko Widodo. Hal ini dilakukan dengan tujuan menambah kekuatan stimulus ini agar individu dapat menerima dan masuk dalam ingatannya yang diharapkan individu tidak mengalami kelupaan sehingga pada saat pilpres berlangsung individu dapat mengeluarkan ingatannya sesuai dengan stimulus yang disampaikan oleh capres.

Peneliti menemukan hal yang menarik dilapangan pada saat menganalisis hasil penelitian terkait efek dari ketiga poin tadi, bahwa cara kerja citra kesalehan yang dilakukan oleh para capres untuk mempengaruhi masyarakat Desa Sidoharjo supaya mengarahkan preferensi dukungannya pada saat pilpres 2014 lalu ternyata tidak berbanding lurus dengan gagasan awalnya. Sikap masyarakat Desa Sidoharjo ini menunjukkan bahwa citra kesalehan nampaknya oleh mereka dimasukkan ke dalam wilayah penolakan yang berakibat ketiadaan penerimaan. sehingga proses komunikasi hanya berhenti pada titik stimulus dan proses komunikasi tidak dapat berjalan. Dengan wilayah penolakan yang lebar maka

pesan citra kesalehan ini tidak sampai pada masyarakat bahkan menimbulkan efek yang berbalik arah (boomerang effect) terhadap capres.

Sedangkan untuk kesimpulan rumusan masalah yang kedua mengenai “bagaimana pandangan siyasah dalam melihat citra kesalehan yang dipertontonkan oleh capres?” penyusun tulis sebagai berikut:

Islam telah menetapkan dasar pencitraan yang Islami (baik dan benar) yang termaktub dalam QS. An-Najm (53) ayat 32 dan QS. At-Taubah (9) ayat 105. Dasar pertama berdasarkan QS. An-Najm (53) ayat 32 yang mengandung makna “menjauhi keangkuhan yang terbentuk dari puji diri”. Sedangkan dasar kedua berdasarkan QS. At-Taubah (9) ayat 105 yang mengandung makna “meyakini bahwa amal yang jauh dari puji diri tidak akan sia-sia”.

Apabila dianalisis dengan dasar pertama pencitraan yang islami, citra kesalehan yang dilakukan capres ini bertentangan. Karena salat, umroh, salam pembukaan pidato dengan berbahasa arab, mengunjungi pondok pesantren untuk mendapatkan dukungan dari kiai dan sebagainya. Menunjukkan adanya puji diri dari capres dan tim suksesnya yang membawa pada keangkuhan. Karena citra kesalehan yang dilakukan capres ini bertujuan untuk adanya nggapan bahwa dia seorang yang paham agama. Selain itu citra kesalehan yang dilakukan capres secara tidak langsung menunjukkan ketaatan dan kebaikan kepada masyarakat, yang artinya capres menyucikan diri sendiri dengan tindakan yang dilakukannya itu.

Sedangkan citra kesalehan yang dilakukan capres apabila dilakukan analisis dengan dasar kedua pencitraan yang Islami, dapat disimpulkan juga bahwa hal itu bertentangan. Karena citra kesalehan yang dilakukan capres seperti salat, umroh dan sebagainya yang merupakan amal ibadah justru dipublikasikan bertepatan dengan momentum kampanye dengan melalui beberapa media. Padahal amal yang baik tidak perlu diperlihatkan. Karena amal baik akan dikenang oleh orang lain dan bahkan akan mendapatkan balasan baik di dunia maupun di akhirat.

Pada dasarnya pencitraan untuk seorang capres supaya namanya baik boleh jika didasari dengan keikhlasan dan tujuannya untuk kebaikan bersama. Namun, Islam melarang jika pencitraan yang dilakukan capres dipicu oleh kebohongan dan untuk kepentingan duniawi semata. Karena seorang yang menyucikan dirinya, atau saling menyucikan diri dilarang dalam Islam. Dan satu hal lagi pencitraan itu sebenarnya akan terbentuk dengan sendirinya berdasarkan amal baik yang berorientasi akhirat.

B. Saran

1. Kampanye dalam rangka pilpres harus tetap dievaluasi baik oleh capres maupun tim suksesnya untuk menghindari menyajikan argument-argumen yang masuk dalam wilayah penolakan.
2. Untuk meningkatkan dukungan preferensi terhadap capres persuasi dalam kampanye dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit namun terus menerus.

3. Capres dan tim sukses harus dengan cermat mengkaji faktor yang paling dominan bagi setiap individu atau kelompok pada saat melakukan kampanye.
4. Untuk keperluan kajian akademis, perlu pengembangan kajian penelitian yang lebih mendalam tentang citra politikus yang paling dominan dan efektif dalam mempengaruhi preferensi politik masyarakat Desa Sidoharjo terhadap para capres dalam pilpres.

DAFTAR PUSTAKA.

A. Al- Qur'an

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tajwid*, Bandung: PT Sygma Grafika, 2013.

B. Fikih/Hukum Islam/Islam

Badrusman, Abad, *Membangun kesalehan Sosial*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Kholil, Ahmad, *Agama Kultural Masyarakat Pinggiran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Mubaraq, Zulfi, *Sosiologi Agama*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Mucharom, Zaini, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Syadzil, Munawwir, *Islam dan Tata Negara*, edisi V, Jakarta: UI-Press, 1993

Yusuf, Ali Anwar dan Usin S. Artayasa, *Implementasi Keshalehan Sosial Perspektif Sosiologis dan Al-Quran*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2007.

Zainuddin, M., *Keshalehan Normatif dan Sosial*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.

C. Hukum, Sosial, dan Politik

Arifin, Anwar, *Opini Publik*, Jakarta: Gramata, 2010.

Arifin, Anwar, *Politik Pencitraan Pencitraan Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik Kosep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Ebyhara, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Politik*, Jogjakarta: Ar-ruzz, 2010.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Firmanzah, *Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.

Jefkins, Frank, *Publik Relations*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

Kasali, Rhenald, *Manajemen Public Relation*, Jakarta: Grafiti, 2003.

- Koirudin, *Kilas Balik Pemilihan Presiden 2004*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Morissan, *Psikologi Komunikasi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.
- Nimmo, Dan D., *Komunikasi politik: komunikator, pesan dan media*, Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Nimmo, Dan D., *Komunikasi Politik (Khalayak dan Efek)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Putra, Dedi Kurnia Syah, *Media dan Politik Menemukan Relasi antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rodee, Carlton Clymer, dkk, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Shahab, Kurnadi, *Sosiologi Pedesaan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sitepu, P. Anthonius, *Teori-teori Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Soemirat, Soleh dan Elvinardo Ardianto, *Dasar-dasar Publik Relation*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:Reineka Cipta, 1997.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Surapnata, Sumarna, *Analisi, Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Venus, Antar, *Manajemen Kampanye Panduan Teoritik dan Praktik dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Wisadirana, Darsono, *Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktur Masyarakat Pedesaan*, Malang: UMM Press, 2005.

D. Arsip Nasional

KPU KABUPATEN TEMANGGUNG, SERTIFIKAT REKAPITULASI DAN RINCIAN PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA DARI SETIAP TPS DI TINGKAT DESA/KELURAHAN DALAM PEMILU PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2014.

LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN (LKPJ) TAHUN 2014, DESA SIDOHARJO, KECAMATAN CANDIROTO, KABUPATEN TEMANGGUNG.

PROFIL DESA SIDOHARJO TAHUN 2014.

E. Jurnal

Yurwanto, Yedi, “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial”, *Jurnal Sioteknologi, Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung*, Vol. 13, No 1 (April, 2014).

F. Wbsite

<http://c58-indonesia-news.gemaislam.com/ical-jadi-imam-sholat-maghrib-prabowo-hatta/>, Akses: Minggu, 10 Mei 2015

<http://infoindonesiakita.com/2012/08/09/difitnah-kafir-ternyata-jokowi-dan-keluarganya-sudah-haji-semua/>, Akses: Sabtu, 9 Mei 2015.

<http://menaraislam.com>, Akses: 13 April 2015.

<http://nasional.inilah.com>, Akses: 13 April 2015.

www.antara.com, Akses: Sabtu. 9 Mei 2015.

www.dakwatuna.com, Akses: 12 Mei 2015.

www.beritamanado.com, Akses: Minggu, 10 Mei 2015.

www.kompas.com, Akses: Jumat, 8 Mei 2015.

www.Metrotvnews.com, Akses: Jumat, 8 Mei 2015.

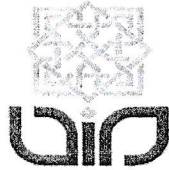
www.temanggung.go.id, Akses: Selasa, 3 Februari 2015.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TERJEMAHAN

NO	HALAMAN	BAB	FN	TERJEMAHAN
1	23	I	25	...Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa.
2	23	I	26	Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”
3	66	II	45	Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa) –Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali.
4	68	II	47	(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan.



Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840. Fax.
(0274) 545614
Yogyakarta 55281



No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/536/ 2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Kepada
Yth. KASUBAG Komisi Pemilihan Umum (KPU) Temanggung
di.Temanggung

Assalamu'alaikumwr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Rini Ikawati	11370071	SIYASAH

Untuk mengadakan penelitian di KPU Kabupaten Temanggung, guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "CITRA KESALEHAN DALAM POLITIK: STUDI TENTANG PREFERENSI MASYARAKAT DESA SIDOHARJO TERHADAP CAPRES-CAPRES DALAM PILPRES 2014".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

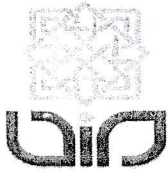
Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan,

Dean Bidang Akademik,

Dr. H. Kamsi, MA.
NIP. 19570207 198703 1 003 7

Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840, Fax.
(0274) 545614
Yogyakarta 55281



No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/536/ 2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Kepada
Yth. Sekertaris Balai Desa Sidoharjo

di.Sidoharjo

Assalamu'alaikumwr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Rini Ikawati	11370071	SIYASAH

Untuk mengadakan penelitian di Desa Sidoharjo, guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "CITRA KESALEHAN DALAM POLITIK: STUDI TENTANG PREFERENSI MASYARAKAT DESA SIDOHARJO TERHADAP CAPRES-CAPRES DALAM PILPRES 2014".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dekan Bidang Akademik,
H. Kamsi, MA.
70207 198703 1 003

Tembusan :



**SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL DAN RINCIAN PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA DARI SETIAP TPS
DI TINGKAT DESA/KELURAHAN DALAM PEMILU PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2014**

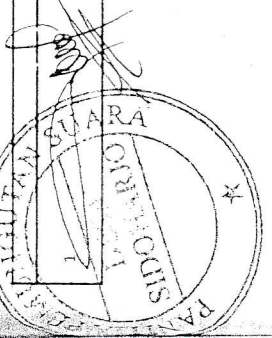
MODEL D1 PPWP
Halaman 1-1

desi: berdasarkan formulir Model C1 PPWP dan Lampiran Model C1 PPWP

DESA/KELURAHAN *)
KEMANTAN
KABUPATEN/ROTA *)
PROVINSI

SIDOHARJO
CANDRIGTO
TEMANGGUNG
JAWA TENGAH

URAIAN		RINCIAN													JUMLAH AKHIR		
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
DATA PEMILIH	TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	TPS 5	TPS 6	TPS 7	TPS 8	TPS 9	TPS 10	TPS 11	TPS 12	TPS 13	TPS 14	TPS 15	TPS 16	
1. Jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	LK PR JML	144 155 299	104 116 220	203 214 417	144 156 300												595 641 1.236
2. Jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tambahan (DPTb)	LK PR JML	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0												0 0 0
3. Jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Khusus (DPK)	LK PR JML	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0												0 0 0
4. Jumlah Khusus Tambahan (DPKtb)/pengguna KTP atau identitas lain atau paspor	LK PR JML	0 0 0	1 0 1	0 0 0	0 0 0												1 0 1
5. Jumlah Pemilih (1+2+3+4)	LK PR JML	144 155 299	105 116 221	203 214 417	144 156 300												596 641 1.237
PENGGUNA HAK PILIH																	
1. Pengguna hak pilih dalam DPT	LK PR JML	115 126 241	88 98 186	172 172 344	123 127 250												498 523 1.021
2. Pengguna hak pilih dalam (DPTb)/Pemilih dari TPS	LK PR JML	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0												0 0 0
3. Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Khusus (DPK)	LK PR JML	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0												0 0 0
4. Pemilih Khusus Tambahan (DPKtb)/pengguna KTP atau identitas lain atau paspor	LK PR JML	0 0 0	1 0 1	0 0 0	0 0 0												1 0 1
5. Jumlah seluruh pengguna Hak Pilih (1+2+3+4)	LK PR JML	115 126 241	89 98 187	172 172 344	123 127 250												499 523 1.022



NAMA DAN TANDA TANGAN PPS
ALFAYAN EN

ANTORO

NAMA DAN TANDA TANGAN PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

1. Nama saksi : ASTO LAMBA
Tanda tangan saksi : *[Signature]*

2. Nama saksi : SUNARNO
Tanda tangan saksi : *[Signature]*

URAIAN RINCIAN

DATA PENGGUNAAN SURAT SUARA	TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	JUMLAH AKHIR
Jumlah surat suara yang diterima ter masuk cadangan 2% (1/1/4)	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Jumlah surat suara dikembalikan oleh pemilih karena rusak/kelemboblos	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah surat suara yang tidak terpakai	53	36	82	56												6
Jumlah surat suara yang digunakan	241	187	344	250												1.022

URAIAN RINCIAN

DATA SUARA SAH DAN TIDAK SAH	TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	JUMLAH AKHIR
Jumlah Suara Sah	237	184	343	246												1.010
Jumlah Suara Tidak Sah	4	3	1	4												12
Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah	241	187	344	250												1.022

KABUL

NAMA DAN TANDA TANGAN PPS

ALFA YAN E N

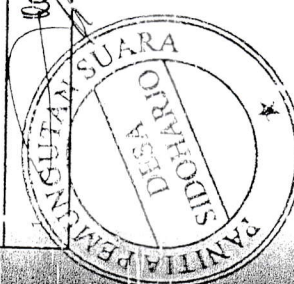
ANTORO

1. Nama saksi : ASTO LAMU

2. Nama saksi : SUNARNO

Tanda tangan saksi :

Tanda tangan saksi :



SIDOHARJO
CANDIROTO
TEMANGGUNG
JAWA TENGAH

DESA/KELURAHAN *)
KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA *)
PROVINSI



NAMA PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

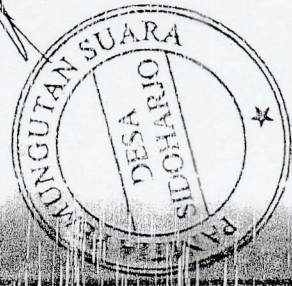
RINCIAN		RINCIAN										JUMLAH AKHIR					
RINCIAN JUMLAH PEROLEHAN SUARA		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	IR. H. HAWO SUBIANTO DAN Ir. H.M. HATTA RAJASA	76	51	93	117												339
2	IR. HENYO WIDODO DAN Des. H.M. JUSUF KALLA	159	133	250	179												671
	Jumlah Suara Sah Pasangan Calon	237	184	343	246												1.010

NAMA DAN TANDA TANGAN PPS

1	KABUL	2	ALFAYANEN	3	ANTORO
---	-------	---	-----------	---	--------

NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

1. Nama saksi : ASTO HARIN	2. Nama saksi : SUNARNO
Tanda tangan saksi : 	Tanda tangan saksi : 



PEDOMAN WAWANCARA

Nama	:	Pekerjaan	:
Umur	:	Pendidikan	:
Jenis kelamin	:	Afiliasi partai	:
Agama	:	Afiliasi Ormas Agama:	
Suku	:	Capres pilihan	:

1. Sejauh mana anda mengenal capres-capres dalam pilpres 2014?
2. Apa yang mendasari preferensi anda terhadap capres Jokowi/Prabowo?
3. Faktor dasar preferensi anda terhadap capres pilihan?
4. Seperti apa rasionalitas anda ketika menggunakan hak pilih dalam pilpres 2014?
5. Bagaimana pendapat anda terkait keshalehan dalam politik?
6. Media apa yang anda gunakan sebagai sumber informasi terkait Capres dalam pilpres 2014?

**DAFTAR INFORMAN DALAM PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
 “CITRA KESALEHAN DALAM POLITIK: STUDI TENTANG
 PREFERENSI MASYARAKAT DESA SIDOHARJO KECAMATAN
 CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG TERHADAP CAPRES-
 CAPRES DALAM PILPRES 2014.**

NOMOR	NAMA	DUSUN	PRESIDEN PILIHAN
1	Kusmanto	Sritanjung	H. Prabowo Subianto
2	Sumitri	Loning	H. Prabowo Subianto
3	Sumiyati	Tledok	H. Prabowo Subianto
4	Sugiyarto	Loning	H. Prabowo Subianto
5	Eni Nuryanti	Loning	H. Prabowo Subianto
6	Isyanti	Sritanjung	H. Prabowo Subianto
7	Giman R.	Loning	H. Prabowo Subianto
8	Slamet Bejo Yono	Tledok	H. Prabowo Subianto
9	Sutarmin	Loning	H. Prabowo Subianto
10	Walayah	Tledok	H. Prabowo Subianto
11	Sutinem	Krajan	H. Prabowo Subianto
12	Iskandar	Loning	H. Prabowo Subianto
13	Sutri mafri'ah	Loning	H. Prabowo Subianto
14	Sulihin	Loning	H. Prabowo Subianto
15	Trisni	Tledok	H. Prabowo Subianto
16	Indah S.	Loning	H. Prabowo Subianto
17	Dwi Fitriyani	Loning	H. Prabowo Subianto
18	Suprihaten	Tledok	H. Prabowo Subianto
19	Cania Putri	Loning	H. Prabowo Subianto
20	Subandi	Loning	H. Prabowo Subianto
21	Yunita P.	Tledok	Ir. H. Joko Widodo
22	Marsudin	Loning	Ir. H. Joko Widodo
23	Lestari	Loning	Ir. H. Joko Widodo
24	Arip	Tledok	Ir. H. Joko Widodo
25	Sofiyatun Nisa F.	Loning	Ir. H. Joko Widodo
26	Sarini	Tledok	Ir. H. Joko Widodo
27	Urip Triadi	Krajan	Ir. H. Joko Widodo
28	Kukuh	Loning	Ir. H. Joko Widodo
29	Agus Kurnadi	Loning	Ir. H. Joko Widodo
30	Rini	Sritanjung	Ir. H. Joko Widodo
31	Iskoni Jaya	Loning	Ir. H. Joko Widodo
32	Tusriyah	Loning	Ir. H. Joko Widodo
33	Nani Dwi S.	Bandarejo	Ir. H. Joko Widodo

34	Pipin	Krajan	Ir. H. Joko Widodo
35	Nofi Ernawati	Teldok	Ir. H. Joko Widodo
36	Walni	Krajan	Ir. H. Joko Widodo
37	Muarti	Dawe	Ir. H. Joko Widodo
38	Iis	Bandarejo	Ir. H. Joko Widodo
39	Sri Wahyuni	Bandarejo	Ir. H. Joko Widodo
40	Rohani	Dawe	Ir. H. Joko Widodo



**DAFTAR TOKOH AGAMA DAN TOKOH MASYARAKAT YANG
MENJADI INFORMAN DALAM PENELITIAN SKRIPSI DENGAN
JUDUL “CITRA KESALEHAN DALAM POLITIK: STUDI TENTANG
PREFERENSI MASYARAKAT DESA SIDOHARJO KECAMATAN
CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG TERHADAP CAPRES-
CAPRES DALAM PILPRES 2014.**

NOMOR	NAMA	STATUS
1	Umar	Tokoh Masyarakat
2	Samuri	Tokoh Agama
3	Marsudin	Tokoh Agama

CURRICULUM VITAE

Nama : Rini Ikawati
Tempat/Tgl. : Temanggung, 16 Mei 1992
Lahir
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Loning No.10 Rt/Rw 01/04 Desa Sidoharjo, Kecamatan
Candiroto, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah,
Indonesia.
Ayah : Walyono
Ibu : Resmiyati
Saudara : Yusuf Khasburrohman
Cp : 085749362979
E-mail : riniikawati01@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 1 Sidoharjo, Candiroto, Temanggung, Lulus 2005
2. SMPN 1 Candiroto, Candiroto, Temanggung, Lulus 2008
3. SMK SWADAYA Temanggung, Temanggung, Lulus 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011-Sekarang